

# Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 236 - 241

---

## Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa

Elviana Naum<sup>1\*</sup>, Didik Iswahyudi<sup>2</sup>

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia  
elvinaum96@gmail.com. \*

---

### Informasi artikel

Kata kunci:  
Palang Merah  
Remaja,  
Karakter, Peduli  
Sosial

---

### ABSTRAK

Naskah ini menggambarkan tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil analisis data reduction, display, ferification dalam bentuk (coding, kategori, tema), bertujuan untuk (1) mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam meningkatkan karakter sosial dan siswa. (2) mengetahui kelemahan dan kelebihan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja bagi siswa. Hasil penelitian ini bahwa (1) bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Palang Merah Remaja dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa yaitu melalui pertolongan pertama pertama pada korban baik yang mengalami sakit dan cedera dalam lingkungan sekolah dan bakti sosial dalam lingkungan sekolah pada setiap hari jumaat. (2) kelebihan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yaitu memiliki pengalaman, menumbuhnya sikap kepedulian sosial yang sangat tinggi yang sangat tinggi dalam diri siswa melalui kegiatan tolong menolong, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Kemudian kelemahan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sehingga menghambatnya kegiatan, kejenuhan dari siswa pada saat melaksanakan kegiatan.

Copyright © 2019 Elviana Naum<sup>1\*</sup>, Didik Iswahyudib<sup>2</sup>. All Right Reserved

### Pendahuluan

Pembentukan karakter pada peserta didik tidak hanya melalui pembelajaran didalam kelas, bisa juga melalui kegiatan diluar kelas. Menanamkan pendidikan berkarakter pada sejak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik agar menjadi pribadi yang berahlak dan berbudi pekerti serta menjadi warga negara yang baik, (Sudaryanti, 2012). Pendidikan karakter pada peserta didik dapat dimplementasikan melalui beberapa strategi dan juga pendekatan yang dilakukan yaitu 1) menciptakan suasana berkarakter disekolah, 2) pembiasaan dan pelatihan, 3) memberikan contoh atau teladan, 4) pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran, 5) interelaborasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru dan orang tua), 6) pembudayaan adalah tujuan instutisional suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan karakter disekolah. Tanpa adanya pembudayaan, nilai dan etika yang diajarkan hanya akan menjadi pengetahuan kognitif semata, (Yuliawati, 2012).

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk menggali dan mengembangkan potensi, bakat dan minat kemampuan siswa, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih berkarakter dan menjadi pribadi yang baik serta menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat, (Anggraini, Hanurawan, & Hadi, 2017). Palang Merah Remaja merupakan salah satu kegiatan

ekstrakurikuler yang memiliki wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota Palang Merah Remaja yang berpedoman pada Tribakti Palang Merah Remaja dan 7 Prinsip Kepalang Merah, salah satu wujudnya yaitu untuk menumbuhkan sikap sosial, berupa sikap kepedulian sosial melalui kegiatan sosial dan kesehatan di lingkungan sekolah, keluarga/rumah dan masyarakat dan melalui kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai ekstrakurikuler pengembangan dan penyaluran kegiatan-kegiatan sosial, berupa kegiatan pemberian dan penyaluran bantuan kemanusiaan, baik yang dapat diterapkan langsung di sekolah serta dimasyarakat, akan dapat memupuk rasa kebersamaan dan kepedulian yang sangat tinggi pada anak sejak usia dini (13-15) yang pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melakukan segala sesuatu dengan sendirinya, (Isro & Warsono, 2017).

Pada saat ini banyak penelitian tentang peran kegiatan Palang Merah Remaja dalam menanamkan sikap kepedulian sosial salah satunya adalah temuan dari penelitiannya, (Anggraini, 2017) menjelaskan bahwa peran Palang Merah Remaja merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat membentuk kepribadian setiap individu. Hasil temuan dari penelitian menunjukkan bahwa individu dapat membentuk kepribadiannya melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan melalui berbagai kegiatan salah satunya kegiatan Palang Merah Remaja. Temuan lain dari penelitian yang berkaitan dengan peran kegiatan Palang Merah Remaja dalam pembentukan karakter yaitu penelitiannya (Winda, 2018) tentang kepedulian sosial aktivis Palang Merah Remaja. Hasil temuan dari penelitiannya adalah Palang Merah Remaja merupakan kegiatan yang dapat pengembangan sosial yang sangat tinggi bagi peserta didik.

Dari beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwa anggota Palang Merah Remaja dilatih untuk mempunyai kepedulian sosial, melalui suatu bentuk kegiatan seperti memberikan pertolongan pertama dan menangani siswa yang sakit, sedangkan dalam pola hidup sehatnya siswa dilatih untuk membiasakan diri untuk selalu hidup sehat. Pada penelitian masih terdapat beberapa kekurangan dimana dalam penelitiannya tidak menjelaskan lebih mendalam terkait dengan kelebihan dan kekurangan dari ekstrakurikuler Palang Merah Remaja bagi siswa, maka dalam penelitian ini akan menjelaskan lebih dalam terkait dengan apa yang diteliti, seperti menjelaskan lebih mendalam terkait tentang kelebihan dan kelemahan dari kegiatan Palang Merah Remaja bagi siswa yaitu sulitnya siswa dalam membagikan waktu antara kerja tugas dan mengikuti kegiatan dan kejenuhan dari siswa saat mengikuti kegiatan. Kelebihan dari penelitian tersebut yaitu mendapatkan pengalaman pengalaman baru dan dapat mengembangkan kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, karena ingin mengetahui bagaimana peran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam meningkatkan karakter siswa dengan kelebihan dan kelemahan dari ekstrakurikuler Palang Merah Remaja bagi siswa sendiri.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 12 siswa anggota Palang Merah Remaja SMP yang diwawancara dan 2 orang guru SMP yang terdiri dari guru pelatihnya sama guru PPKn. Untuk mendukung penyelesaian penelitian ini maka perlu diadakan pengumpulan data, untuk memperoleh data yang baik, akurat dan valid sehingga membutuhkan teknik pengumpulan data yang relevan sehingga tidak terjadi kekeliruan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah: Metode wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Dalam wawancara ditunjukkan kepada informan dari guru pelatihnya Palang Merah Remaja sendiri dengan guru PPKn untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peran Palang Merah Remaja dalam membentuk karakter sosial siswa dan wawancara kepada responden sepuluh orang siswa/siswi kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Wawancara dilakukan pada sepuluh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dan 2 orang guru sebagai informan pendukung dalam penelitian. Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tentang peran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pembentukan karakter sosial siswa. Observasi penelitian (observasi, pengamat) observasi awal peneliti terjun langsung atau datang langsung ke sekolah yaitu di SMP dengan tujuan agar mendapatkan data yang riil dari responden. Teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang dipakai sebagai objek dalam penelitian ini adalah dokumen yang didapatkan dari hasil wawancara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, berupa foto-foto, data-data mengenai hasil wawancara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, karena apapun yang mereka jawaban dari pertanyaan hasil wawancara dapat mengetahui bagaimana peran kegiatan Palang Merah Remaja dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa.

### Hasil dan Pembahasan

Sikap peduli dalam diri manusia merupakan suatu sikap yang di tunjukan seseorang dengan memperhatikan orang lain yang membutuhkan bantuan atau pertolongan. Sikap peduli yang di tunjukan oleh seseorang kepada orang lain merupakan suatu sikap yang di tunjukan untuk bertindak proaktif terhadap suatu keadaan yang terjadi di sekelilingnya, (Anggraini et al, 2017). Sikap peduli adalah suatu bentuk kepedulian dari seseorang dalam memperhatikan orang lain dengan memberikan bantuan dan lain sebagainya, (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Peduli yaitu suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang sedang membutuhkan bantuan, (A Tabiin, 2017).

Kepedulian sosial merupakan perasaan bertanggung jawab yang ada dalam pribadi setiap individu terkait dengan kesulitan yang dihadapi oleh orang lain, maka individu tersebut terdorong untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Melalui kegiatan Palang Merah Remaja peserta didik dilatih untuk memiliki sikap bertanggung jawab dengan apa yang dipercayakan kepada mereka, seperti memiliki tanggung jawab dalam menolong teman yang mengalami luka atau pingsan. Melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja siswa siswa dilatih untuk memiliki rasa kepedulian yang sangat tinggi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Peran yang dilakukan Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan karakter kepeduli sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama yaitu melalui pertolongan pertama, bakti sosial dan kesiapsiagaan bencana.

Pembentukan karakter pada peserta didik sangat dibutuhkan pada era globalisasi yang semakin maju. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan karakter pada siswa sejak usia dini. Banyak cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menumbuhkan karakter siswa sejak usia dini salah satunya dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik yaitu melalui bentuk kegiatan pertolongan pertama pada korban baik yang mengalami sakit dan cedera tanpa membedakan dan mengadakan kegiatan bakti sosial. Kegiatan ekstrakurikuler tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan bagi siswa. Kelebihannya adalah dapat memberikan pengalaman pada siswa, mengembangkan kreatif dan inovatif siswa. Sedangkan kelemahannya adalah kurangnya waktu siswa untuk mengerjakan tugas.

Palang Merah Remaja merupakan suatu kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap sosial pada diri peserta didik karena pembentukan sikap sosial disekolah sangat penting. Kegiatan Palang Merah Remaja yang dilakukan oleh peserta didik sekolah menengah pertama yaitu setiap hari senin sebelum mulai upacara bendera, para anggota Palang Merah Remaja yang piket diwajibkan sudah ada di ruangan Palang Merah Remaja sebelum jam 07.00, karena upacara bendera mulainya dari jam 07.00 -08.00. Setiap anak wajib memakai kostum Palang Merah Remaja yang sudah disediakan oleh pembinaanya. Masing-masing anak membawa kotak P3K dan mengambil barisan paling belakang agar pertolongan pertama dilakukan dengan cepat. Sekolah juga mengadakan suatu kegiatan dimana pada setiap hari selasa, rabu, Kamis dan juma'at anggota Palang Merah Remaja akan membacakan materi tentang hidup sehat dilakukan dari kelas-kelas. Sedangkan pemberian materinya dilaksanakan pada hari seni dan Kamis setelah selesai jam pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat baca yang dimiliki oleh siswa.

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja akan menjelaskan kepada peserta didik lebih dalam lagi tentang teknis pertolongan pertama. Palang Merah Remaja dapat pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini dan lebih kedalam karakter sosialnya seperti kesehatan, kesiap-siagaan bencana, karena Palang Merah Remaja merupakan salah satu ekstrakurikuler yang selalu memungkirkan tentang bencana mulai dari awal sampai dengan penanganannya. Dalam peraturan bahwa anak Palang Merah Remaja tidak diperbolehkan untuk turun ke tempat bencana, namun dalam istilahnya dimana anak Palang Merah Remaja hanya bisa mengabadikan tentang kesehatan dan bencana. Palang Merah Remaja merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah menengah pertama yang digunakan sebagai wadah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan cerdas.

Palang Merah Remaja merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan sikap sosial pada diri peserta didik karena pembentukan sikap sosial dalam diri peserta didik sangat penting. Melalui kegiatan Palang Merah Remaja peserta didik dilatih untuk memiliki rasa simpati dan empati yang sangat tinggi terhadap orang-orang disekitarnya, contohnya membantu teman yang tidak memiliki pulben ataupun membantu teman yang lagi sakit, karena manusia adalah makhluk hidup yang saling membutuhkan. Masrukhan, (2016) berpendapat bahwa kepedulian sosial merupakan tindakan yang dilakukan berupaya untuk membantu orang yang sedang mengalami kesulitan dan yang membutuhkan. Sikap peduli sosial bisa

dilakukan oleh siapa saja dan tanpa memandang satu dengan yang lain baik dari segi status, ras, agama dan suku. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Palang Merah Remaja dalam membentuk karakter kepedulian sosial dari peserta didik yaitu: Pertolongan pertama dan bakti sosial.

Pertolongan pertama merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja dalam membantu orang, baik yang mengalami luka parah dan cidera. Kegiatannya seperti setiap hari senin pada saat upacara bendera anggota Palang Merah Remaja mengambil barisan paling belakang dengan membawa kotak P3K agar pertolongan pertama cepat dilakukan. Terkadang pada saat upacara banyak siswa yang mengalami pingsan atau mengalami pusing karena terlalu lama di bawah matahari. Anggota Palang Merah Remaja langsung memberikan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami pusing atau pingsan. Contoh dalam pertolongan pertama yang dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja pada siswa yang mengalami pingsan yaitu mengantarkan siswa ke ruangan UKS sambil memberikan obat oles agar siswanya cepat sadar. Pertolongan pertama yang dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja pada siswa yang mengalami pusing yaitu mengantar siswa untuk duduk dan memberikan segelas teh hangat.

Bakti sosial merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Palang Merah Remaja yang dilakukan untuk membantu orang yang mengalami bencana. Kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk memiliki rasa peduli dan simpati terhadap orang-orang yang disekitarnya. Biasanya anggota Palang Merah Remaja akan memberikan sumbangan kepada korban bencana dengan berupa sumbangan dana ataupun berupa bahan-bahan pokok seperti makanan, sembako dll yang dibutuhkan. Dalam peraturan bahwa anak Palang Merah Remaja tidak diperbolehkan untuk turun ke tempat bencana secara langsung, dengan cara mengumpulkan dana ataupun memberi sumbangan yang lain yang dapat digunakan oleh korban. Bakti sosial juga bermanfaat bagi pembentukan kepribadian seseorang untuk menjadi warga negara yang baik yang mampu hidup bertoleransi dengan sesama dalam mewujudkan masyarakat yang damai dan sejahtera.

fitri & Syafaruddin (2017) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dengan dibawah bimbingan dan pengawasan dari satuan pendidikan. Menurut (Kemendikbud, 2013) mengatakan bahwa ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali siswa dengan kondisi tertentu sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan ekstrakurikuler yang sesuai keinginan dan boleh diikuti atau tidak diikuti oleh siswa. Menurut (Kementrian & Indonesia, 2016), tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kepribadian, kemandirian, kemampuan dalam bekerja sama peserta didik secara optimal dalam rangka untuk mendukung dalam tercapainya suatu pendidikan Nasional. Kurniawan & Hadi Karyono, (2010) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Tujuan dari ekstrakurikuler Palang Merah Remaja adalah untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Ekstrakurikuler palang merah remaja sangat optimis sekali jika diterapkan pada siswa tingkat sekolah menengah pertama, karena ditingkat sekolah menengah pertama itu anak-anak mengalami masa perubahan dari anak-anak menuju remaja, (Prahesty & Suwanda, 2016). Berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu penelitian yang berjudul tentang peran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap tolong menolong siswa, dalam penelitian ini terdapat permasalahannya dimana banyak ditemui saat ini para remaja yang tidak mempunyai kepedulian sosial atau sikap tolong menolong, remaja hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa melihat didunia sekitarnya yang membutuhkan bantuan. Dalam penelitian ini masih ada beberapa kekurangan dimana dalam penelitiannya hanya menyebutkan secara umum dari para remaja saja, maka dengan ini akan menjelaskan lebih terperinci terkait dengan apa yang diteliti, seperti menjelaskan lebih mendalam terkait tentang para remaja. Remaja yang dimaksud itu adalah anak-anak sekolah menengah pertama, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi panutan masyarakat luas, di tengah arus perkembangan zaman yang sudah moderen ini, (Isro & Warsono, 2017).

Karakter seseorang akan terbentuk tergantung dari pembiasaan-pembiasaan atau pembinaan-pembinaan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut melalui berbagai bentuk kegiatan, dengan adanya kegiatan tersebut maka dengan sendirinya karakter seseorang akan terbentuk. Kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik adalah melalui kegiatan Palang Merah Remaja. Palang Merah Remaja

merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak-anak agar menjadi insan yang memiliki sikap peduli yang sangat tinggi terhadap orang-orang disekitarnya. Warga negara yang baik adalah warga negara yang mampu hidup bertoleransi terhadap sesama.

Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan anak dan remaja saat ini. Remaja belum bisa menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang salah dan mana yang benar. Karakter merupakan pembeda antara individu yang satu dengan yang lain dapat dilihat dari sifat-sifat kejiwaan ahlak atau budi pekerti, (Sukardi & Sugiyanti, 2013). Karakter merupakan nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, (Permono & Psi, 2013). Membangun dan membentuk karakter tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang lama, (Hyoscyamina, 2011).

Pembentukan karakter pada peserta didik tidak hanya melalui pembelajaran didalam kelas, bisa juga melalui kegiatan diluar kelas. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja juga dapat membentuk dan mengembangkan karakter pada peserta didik. Menanamkan pendidikan berkarakter pada sejak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik agar menjadi pribadi yang berahlak dan berbudi pekerti serta menjadi warga negara yang baik. Pembentukan karakter yang di maksudkan dalam penelitian ini yaitu karakter peduli sosial yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang menyiapkan warga negara menjadi warga negara yang baik dan berkemampuan sesuai dengan cita-cita dari bangsa dan menghasilkan suatu warga negara yang demokratis. Pendidikan kewarganegaraan dapat mengajarkan peserta didik untuk memiliki keterampilan dan sikap. Sikap merupakan tingkah laku yang paling penting menghadapi masalah-masalah yang sedang terjadi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang paling penting diantara semua mata pelajaran yang ada dalam lembaga pendidikan, karena Negara Indonesia membutuhkan individu yang memiliki keterampilan dan sikap peduli terhadap orang lain yang sangat tinggi dan bukan pengetahuan saja yang dibutuhkan saat ini, akan tetapi pendidikan karakter merupakan suatu yang penting dalam membentuk pribadi yang baik.

Dalam mengadakan suatu kegiatan tentunya memiliki kelebihan tersendiri buat seseorang yang mengikuti kegiatan tersebut. Palang Merah Remaja merupakan suatu organisasi yang didalamnya terdiri dari remaja-remaja yang memiliki rasa kepedulian yang sangat tinggi bagi semua orang tanpa membeda-bedakan. Kelebihan dari kegiatan palang merah remaja ini adalah menumbuhkan karakter sosial yang sangat tinggi dalam diri siswa melalui kegiatan tolong menolong, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, memiliki pengalaman, meningkatkan dan mengembangkan kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh siswa. Kelemahan Palang Merah Remaja bagi siswa yaitu sulitnya membagi waktu siswa antara mengikuti kegiatan dan mengerjakan tugas dari sekolah, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sehingga menghambatnya kegiatan karena sekolah masih belum menyediakan ruangan khusus buat Palang Merah Remaja sehingga pelaksanaan kegiatan masih menggunakan ruangan kelas, kejenuhan dari siswa pada saat melaksanakan kegiatan seperti ketika pelatih Palang Merah Remaja memberikan materi dengan cara menulis dan mendengarkan itu akan membuat siswa akan lebih jenuh dan bosan karena sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja mereka tentunya menerima pembelajaran mulai dari tadi pagi sampai selesai.

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki sifat berbeda-beda dengan manusia yang lainnya, maka dengan adanya perbedaan ini dapat dilakukan dengan melalui bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa simpati dan empati terhadap orang lain yaitu melalui kegiatan Palang Merah Remaja. Sifat yang harus dimiliki oleh seseorang dalam membentuk warga negara yang global yang cerdas adalah memiliki sikap yang peduli terhadap kondisi masyarakat. Sikap peduli yang dimaksudkan adalah peduli terhadap sesuatu hal yang melibatkan diri dalam suatu masalah yang terjadi dilingkungan sekitar kita, (Muharom, 2003). Kelebihan dan kelemahan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja adalah dapat menumbuhkan karakter sosial yang sangat tinggi dalam diri dan memiliki pengalaman sedangkan kelemahannya adalah Sulitnya membagi waktu siswa antara mengikuti kegiatan dan mengerjakan tugas dari sekolah dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

### **Kesimpulan**

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa yaitu melalui bentuk kegiatan dengan memberikan pertolongan pertama dan bakti sosial. Kegiatan Palang Merah Remaja juga memiliki kelebihan bagi siswa yaitu dapat

menumbuhkan karakter sosial yang sangat tinggi dalam diri siswa melalui kegiatan tolong menolong, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, dapat dijadikan sebagai contoh buat teman-teman yang lain untuk memiliki sikap saling tolong menolong dan menumbuhkan sikap peduli dan meningkatkan dan mengembangkan kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh siswa. Kelemahan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja bagi peserta didik adalah sulitnya membagi waktu siswa antara mengikuti kegiatan dan mengerjakan tugas dari sekolah dan kurangnya sarana dan prasarana dan kejenuhan dari siswa pada saat melaksanakan kegiatan.

## REFRENSI

- A. Tabi'in. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anal Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Ijtimaiya*, 1(1), 39–59.
- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017). Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Prosiding TEP & PDs*.
- fitri Helena Pulungan, \* Syafaruddin\*\*, W. N. N. (2017). *Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus*. 21–30.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. In *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*.
- Isro, S. D., & Warsono. (2017). Ekstrakurikuler palang merah remaja dalam menumbuhkan kepedulian sosial di SMP Negeri 2 Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05(2), 288–302.
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013. *Permendikbud*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kementrian, P., & Indonesia, K. (2016). *Memahami Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrieved from <http://paud.kemdikbud.go.id/2016/03/30/memahami-pendidikan-anak-usia-dini/>
- Kurniawan, F., & Hadi Karyono, T. (2010). Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Jurnal Bebas: Jur. Pend. Keperlatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Maas, L. T. (2004). Peranan Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Efektifitas Kerja Tim. <Http://Library.Usu.Ac.Id>.
- Masrukhan, A. (2016). *Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di sd negeri kotagede 5 yogyakarta*. 812–820.
- Muharom, A. B. dan M. (2003). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. *Jurusan PGMI FITK IAIN Nurjati Cirebon*.
- Of, I., Red, Y., In, C., & State, B. (n.d.). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 Sd Negeri Bhayangkara*. (20), 96–106.
- Pebriyenni. (2017). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memperkuat Karakter Bangsa. *Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*, 12(2), 16–34.
- Permono, H., & Psi, M. (2013). PERAN ORANGTUA DALAM OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG ANAK UNTUK MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.
- Prahesty, R. E., & Suwanda, I. M. (2016). Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di Smpn 5 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(4).
- Siswati. (2010). Minat Membaca pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 11.
- Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11–20.
- Sukardi, & Sugiyanti. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Dan Bedah Buku Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum 2013*.
- Wibawanto, A. (2013). Menumbuhkan minat baca dan tulis mahasiswa. *Pustakaloka*, 5(1), 125–134. Retrieved from <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/download/489/506>
- Yuliawati, F. (2012). Penerapan Pendekatan Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas 5 Di Sd Negeri Gembongan Sentolo Kulon Progo. *Jurnal At-Tajdd*.